

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONTRIBUSI PEREMPUAN BALI PADA  
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL KETAPIAN  
DENPASAR TIMUR**

***Putu Utami Sri Wahyuni*<sup>1</sup>**

***A. A. I. N Marhaeni*<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis: 1) kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian, 2) pengaruh secara simultan dan parsial jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, pendapatan suami, lama usaha, curahan jam kerja terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga, 3) peranan curahan jam kerja dalam memoderasi pengaruh lama usaha terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga. Data yang digunakan adalah data primer dengan 83 responden pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur digunakan sebagai sampel, dianalisis dengan teknik MRA (*Moderate Regression Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) rata - rata kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga sebesar 63,27 persen, 2) jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, pendapatan suami, lama usaha, curahan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga, 3) jumlah tanggungan keluarga dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif signifikan, pendapatan suami secara parsial berpengaruh negatif signifikan, intensitas kegiatan adat dan agama serta curahan jam kerja secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga, 4) curahan jam kerja memperkuat pengaruh lama usaha terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga.

***Kata kunci:*** *pedagang tradisional, kontribusi perempuan Bali, pendapatan perempuan*

**ABSTRACT**

*The research aims to analyze; 1) contribution of Balinese women to the traditional traders household income in the Ketapian Market, 2) the simultaneous and partial influence of the number of family dependents, the intensity of traditional and religious activities, husband's income, length of business, hours spent working on the*

*contribution of Balinese women to income household, 3) the role of outpoured work hours in moderating the effect of business duration on the contribution of Balinese women on household income. The data used are primary data with 83 respondents of traditional traders in the East Denpasar Ketapian Market used as samples, analyzed by MRA (Moderate Regression Analysis) technique. The results showed that; 1) the average contribution of Balinese women to household income was 63.27 percent, 2) The number of family dependents, the intensity of customary and religious activities, husband's income, length of business, the flow of working hours simultaneously have a significant effect on the contribution of Balinese women to household income, 3) The number of dependents on family and business duration partially has a significant positive effect, the husband's income partially has a significant negative effect, the intensity of customary and religious activities and a partial flow of working hours has a positive but not significant effect on the contribution of Balinese women to household income, 4) Spending of hours of work strengthens the effect of business length on the contribution of Balinese women to household income*  
**keyword:** *traditional traders, the contribution of Balinese women, women's income*

## **PENDAHULUAN**

Di Provinsi Bali, tingkat dan laju pertumbuhan ekonomi didukung oleh sektor-sektor usaha yang berkembang. Sektor-sektor ekonomi yang berperan signifikan dalam perekonomian Bali tetap dimiliki oleh sektor pariwisata, pertanian, industri, jasa dan perdagangan (Irawan & Ayuningsasi, 2017). Adanya angkatan kerja di Bali dapat menciptakan peluang kerja bagi perkembangan emansipasi wanita sehingga wanita dapat berperan aktif didalam angkatan kerja di Bali. Namun, perempuan memiliki peran dan tradisi di dalam rumah tangganya (Utomo & Ariane, 2016). Peran tradisi atau domestik perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga sedangkan peran transisi atau publik perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang layak dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan adanya perempuan bekerja dapat mengangkat kesejahteraan keluarganya.

### **Tabel 1.**

### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Bali 2014-2018

Tahun	Jenis kelamin		Jumlah (%)
	Laki-laki	Perempuan	
2014	82.55	67.26	74.91
2015	83.77	67.24	75.51
2016	83.90	70.56	77.24
2017	82.76	67.70	75.24
2018	83.13	70.41	76.78

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

Pada lima tahun terakhir terlihat bahwa TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, namun persentasenya sama-sama mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2018, TPAK perempuan Provinsi Bali sebesar 70,41 persen. Berdasarkan data BPS (2018) mengenai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan, Provinsi Bali memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan angka TPAK perempuan nasional pada tahun 2018 yaitu sebesar 55,44 persen. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas ekonomi perempuan di Bali jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan secara nasional.

Tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan dipengaruhi oleh faktor sosio demografi, ekonomi dan budaya (Cameron *et al.*, 2019). Keterlibatan wanita dalam mencari pekerjaan, waktu yang di curahkan dalam kegiatan rumah tanga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja di antara seluruh anggota keluarga (Bullinger & Schweizer, 2006). Konsep dalam agama Hindu menyatakan bahwa bekerja merupakan *dharma* atau dapat dikatakan bekerja adalah kewajiban bagi kaum laki-laki atau perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya yang terdapat di Bali dapat mempengaruhi TPAK di Provinsi Bali, sehingga memiliki nilai yang sangat tinggi serta perempuan Bali dikatakan dan dikenal sebagai sosok pekerja keras.

Investasi dalam pendidikan wanita menjadi alat yang efektif untuk mengurangi ketidaksetaraan gender dan etnis (Canelas & Salar, 2014). Pembedayaan perempuan

ini sangat diperlukan didalam memanfaatkan sumber daya manusia ke hal yang produktif, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan untuk dapat mencapai kesejahteraan keluarganya. Perempuan juga diharapkan mendapatkan pendapatan yang setara dengan suami untuk menggerakkan perekonomian bangsa, memiliki kemampuan untuk mendapatkan posisi di bidang pemerintahan, serta menjadi pemimpin organisasi maupun perusahaan.

Provinsi Bali memiliki mata pencaharian penduduk yang beragam. Dilihat dari Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 1.082.600 jiwa yang bekerja di sembilan jenis lapangan usaha di Provinsi Bali, pekerja perempuan paling banyak terdapat pada lapangan pekerjaan perdagangan, rumah makan, dan akomodasi dengan jumlah sebesar 387.926 jiwa atau sebesar 35,83 persen. Banyaknya jumlah pekerja perempuan dalam sektor perdagangan, rumah makan, dan akomodasi disebabkan oleh suatu kemudahan guna untuk memasuki sektor informal dan tidak memerlukan persyaratan yang berat.

**Tabel 2.**  
**Penduduk Perempuan Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Bali Tahun 2017**

No.	Lapangan pekerjaan	Perempuan (jiwa)	Persentase
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan	199.879	18.46
2	Pertambangan & Penggalian	1.738	0.16
3	Industri pengolahan	199.776	18.45
4	Listrik, gas, dan air	495	0.05
5	Bangunan	21.166	1.96
6	Perdagangan, Rumah Makan dan akomodasi	387.926	35.83
7	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	10.044	0.93
8	Keuangan, Asuransi & Usaha Sewa dan Jasa Bangunan	43.524	4.02
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	218.052	20.14
<b>Jumlah</b>		<b>1.082.600</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2018

Penduduk yang memasuki sektor informal adalah penduduk bekerja yang berstatus berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga. Salah satu media atau tempat yang merupakan pusat dari kegiatan informal, khususnya dalam bidang perdagangan besar dan eceran adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Pasar Ketapian ini terletak di jalan pucuk nomer 1, Desa/Kelurahan Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur. Pasar Ketapian merupakan pasar satu-satunya yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar Kota Denpasar (PD Pasar) di daerah Denpasar Timur. Pasar Ketapian ini juga salah satu pasar yang mayoritas tenaga kerjanya pedagang perempuan Bali. Pedagang pasar Ketapian dominan menjual berbagai macam kebutuhan pokok rumah tangga seperti sembako, pakaian, alat-alat rumah tangga, kebutuhan sehari-hari, alat upacara keagamaan dan sebagainya.

Sebagian besar pedagang perempuan di Pasar Ketapian Denpasar Timur menyewa kios dengan atas nama suaminya untuk berjualan, karena masyarakat Hindu di Bali khususnya di Desa Adat Keluaran Sumerta menganut sistem *patrilineal*. Sistem ini terdapat pada adat masyarakat yang menuntut pihak laki-laki untuk mengatur dan bertanggungjawab atas kebutuhan ekonomi rumah tangganya (Sari, 2016), sehingga pada saat mendaftar menyewa kios, nama yang diberikan adalah nama suaminya, tetapi yang bekerja sebagai pedagang adalah kaum perempuan. Bali merupakan salah satu penganut dari sistem *patrilineal* ini, perempuan dalam masyarakat *patrilineal* menduduki posisi subordinat laki-laki dalam kata lain, budaya laki-lakilah yang menjadi kaum superior.

Perempuan Bali pedagang tradisional yang berstatus menikah dan memiliki anak biaya pengeluarannya akan semakin meningkat. Seiring bertambahnya usia anak-anak, mereka lebih cenderung meningkatkan kontribusinya ke dalam pekerjaan

guna untuk menghidupi rumah tangga mereka (Rende, 2014). Beberapa alasan lain yang mendorong perempuan untuk bekerja adalah keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, dan pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga (Heryendi, 2013). Hal itu dikarenakan perempuan juga ingin bertanggungjawab secara bersama-sama untuk membangun rumah tangganya (Procher *et al.*, 2017).

Saat ini banyak wanita berhasil mewujudkan keinginan mereka menjadi orang-orang hebat, bahkan memegang tapuk pimpinan tidak hanya disebuah perusahaan, tetapi juga di pemerintahan (Klasen & Pieters, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan rumah tangga (Fernandez, 2013). Hasil penelitian Noviani & Marhaeni (2019) menyatakan bahwa kontribusi perempuan Bali pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 63,38 persen. Hal ini berbeda dengan sumbangan pendapatan perempuan pada tahun 2018 secara nasional yaitu sebesar 36,70 persen. Hal ini berarti bahwa perempuan Bali memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui partisipasi angkatan kerja perempuan di sektor informal, sehingga kesejahteraan keluarga menjadi semakin meningkat.

Para pedagang memiliki curahan jam kerja yang tidak teratur setiap harinya sesuai dengan kepentingan pribadi dan jumlah pembeli setiap harinya. Di sisi lain, perempuan Bali pedagang tradisional menemukan masalah mengenai pembagian waktu dalam mengurus rumah tangga, melaksanakan pekerjaan, dan kegiatan sosial keagamaan, sehingga adanya konflik peran dalam mengalokasikan waktu yang dimiliki oleh perempuan Bali. Apabila perempuan Bali memilih untuk melaksanakan pekerjaan publik, maka ia harus mengorbankan pelaksanaan kegiatan rumah tangga.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para perempuan rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri

untuk bekerja memperoleh penghasilan. Perempuan Bali yang telah berstatus menikah dan memiliki anak, maka tanggung jawab terhadap keluarga semakin meningkat. Semakin meningkat pula jumlah anak dan memiliki orang tua yang telah lanjut usia, maka wanita lebih meningkatkan partisipasi kerjanya untuk memperoleh pendapatan (Lee & Lee, 2014).

Pendapatan suami termasuk kedalam faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan Bali yang berstatus menikah untuk bekerja. Tingginya pendapatan suami akan membuat kebutuhan keluarga semakin terpenuhi. Ketika keluarga dapat memenuhi segala kebutuhan akan membuat keluarga tersebut dapat dikatakan sejahtera. Pada umumnya, ibu rumah tangga terdorong mencurahkan waktunya untuk mencari nafkah disebabkan karena pendapatan suami kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga ingin membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian Noviani & Marhaeni (2019) menunjukkan bahwa intensitas adat dan agama berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatannya.

Perempuan Bali memutuskan untuk tetap bekerja ditengah kesibukannya dalam mengikuti adat dan istiadat agama, sehingga dapat memperoleh pendapatan guna untuk memenuhi kehidupannya. Lama usaha yang dijalankan oleh pedagang perempuan dapat menimbulkan pengalaman dalam berusaha, semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang di dapatkan, sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang di peroleh. Menurut hasil penelitian Besamusca *et al.* (2015) selain faktor pengalamannya perempuan juga di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga hal tersebut mencerminkan perempuan memiliki *human capital* yang tinggi.

Konsep penelitian ini menganalisis tentang kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah

tangga pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar yaitu jumlah tanggungan keluarga, kegiatan adat dan agama, pendapatan suami, lama usaha serta curahan jam kerja. Semakin meningkatnya jumlah tanggungan keluarga, sehingga hal ini membuat perempuan mencurahkan waktu untuk bekerja yang semakin tinggi dan berkontribusi lebih banyak yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Roy *et al.*, 2017). Semakin bertambahnya jumlah anggota keluarga yang ditanggung, maka biaya konsumsi akan semakin meningkat, sehingga perempuan akan lebih terpacu untuk mendapatkan penghasilan yang diperoleh. Rahayu & Tisnawati (2014) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan keluarga. Umat Hindu memiliki kegiatan adat dan agama yang beragam, sehingga membuat perempuan Bali harus dapat membagi waktu antara pekerjaan serta pelaksanaan kegiatan adat dan agama. Hasil penelitian Noviani & Marhaeni (2019) yang menyatakan bahwa intensitas kegiatan adat dan agama berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga.

Pendapatan suami merupakan salah satu faktor kenapa seorang wanita mencurahkan waktunya untuk bekerja. Suami mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pekerjaan suami dapat digolongkan menjadi pekerja informal dan pekerja formal. Selain itu, jumlah aset kepala rumah tangga cenderung mempengaruhi status pekerjaannya (Pratomo & Manning, 2013). Suami lebih banyak menghabiskan waktunya pada pekerjaannya dibandingkan pada seorang istri yang lebih banyak menghabiskan waktunya pada pekerjaan rumah tangga (Nadal & Sevilla, 2012). Perempuan akan mengurangi penawaran kerjanya, apabila pendapatan suaminya tinggi (Andri & Sulistyaningrum, 2018). Menurut hasil penelitian Krisnaryana & Yasa (2018) berpendapat bahwa jumlah pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga. Pernyataan ini juga

didukung oleh Shima (2011) bahwa penghasilan suami berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga. Semakin rendah pendapatan suami maka kontribusi ibu rumah tangga semakin besar, sehingga mendorong ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan jalan aktif dalam kegiatan memenuhi nafkah (Carlsson *et al.*, 2019)

Irawan & Ayuningsasi (2017) yang membuktikan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Tingkat pengalaman bekerja tenaga kerja wanita mempengaruhi oleh produktivitasnya. Semakin lama usaha yang di kerjakan, maka tingkat pengalaman kerja wanita semakin tinggi, sehingga produktivitasnya juga akan semakin tinggi. Perempuan yang menggunakan waktunya lebih banyak untuk bekerja, maka pendapatan perempuan semakin meningkat sehingga dapat berkontribusi pada pendapatan kerluarga. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Dewi (2012) bahwa curahan jam kerja perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan pendapatan rumah tangga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk menganalisis kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur, 2) Untuk menganalisis pengaruh simultan jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat & agama, pendapatan suami, dan lama usaha terhadap kontribusi perempuan Bali pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur, 3) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat & agama, pendapatan suami, dan lama usaha terhadap kontribusi perempuan Bali pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur, 4) Untuk menganalisis peran curahan jam kerja dalam memoderasi pengaruh lama usaha terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Ketapian, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Pasar Ketapian Denpasar Timur merupakan satu-satunya pasar tradisional yang dikelola oleh PD Pasar Kota Denpasar Pasar di daerah Denpasar Timur dan Pasar Ketapian ini juga salah satu pasar yang mengalami revitalisasi oleh PD Pasar Kota Denpasar di Denpasar Timur pada tahun 2010, selain itu Pasar Ketapian di Denpasar Timur ini memiliki tenaga kerja mayoritas pedagang perempuan Bali yang berstatus menikah.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah variabel Kontribusi Perempuan Bali pada Pendapatan Rumah Tangga Pedagang Pasar Ketapian Denpasar Timur (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu: variabel Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_1$ ) yang diukur dalam satuan orang, Intensitas Kegiatan Adat dan Agama ( $X_2$ ) yang diukur dalam skala ordinal, Pendapatan Suami ( $X_3$ ) yang diukur dalam satuan rupiah/bulan, Lama Usaha ( $X_4$ ) yang diukur dalam satuan tahun dan Curahan Jam Kerja (M) yang diukur dalam satuan jam per minggu. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi yaitu variabel Curahan Jam Kerja (M).

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan yang terdapat pada sektor perdagangan di pasar Ketapian Denpasar Timur. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 83 pedagang perempuan yang terdapat pada sektor perdagangan di pasar Ketapian Denpasar Timur. Metode penentuan sampel yaitu menggunakan metode (*Proportionate Stratified Random Sampling*). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut: Observasi, Wawancara Terstruktur, Wawancara Mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, dimana metode ini yang memberikan informasi dan fakta dari suatu penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur. *MRA (Moderated Regression Analysis)* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependennya dan kemampuan variabel pemoderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen pada variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Pada hasil output SPSS *item total statistic*, apabila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,3, maka dikatakan valid. Dengan melakukan pengujian terhadap setiap indikator dalam variabel laten, nilai *Pearson Correlation* disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Kode Instrumen	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Simpulan
1.	Intensitas Kegiatan Adat dan Agama (X2)	X2.1	0,900	Valid
		X2.2	0,923	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah, 2019*

### Hasil Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran variabel tersebut reliabel. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga variabel intensitas adat dan agama merupakan variabel yang reliabel.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Simpulan
-----	----------	-------------------------------	----------

1.	Intensitas Kegiatan Adat dan Agama (X2)	0,793	Reliabel
----	---	-------	----------

Sumber: *Data primer diolah, 2019*

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat dan memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased estimator*). Berikut merupakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Sminov Test*. Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Sminov Test* pada model regresi adalah 0.072, dengan tingkat signifikansi pada *asympt (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5$  persen (0,05). Hal ini menyatakan bahwa data sudah berdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model regresi yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Metode *One-Sampel Kolmogorov Sminov Test***  
***Unstandardized Residual***

<i>Test Statistic</i>	<b>0.072</b>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<b>0.200</b>

Sumber: *Data diolah, 2019*

#### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel independen. Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa semua variabel tidak ada yang mengandung multikolinieritas. Hal ini dikarenakan masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 persen.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Jumlah Tanggungan Keluarga (X <sub>1</sub> )	0.625	1.600
Intensitas Kegaitan Adat dan Agama (X <sub>2</sub> )	0.710	1.408
Pendapatan Suami (X <sub>3</sub> )	0.483	2.070
Lama Usaha (X <sub>4</sub> )	0.383	2.613
Curahan Jam Kerja (M)	0.402	2.490
Interaksi Lama Usaha dan Curahan Jam Kerja (X <sub>4</sub> M)	0.430	2.323

Sumber: *Data diolah, 2019*

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Jumlah Tanggungan Keluarga (X <sub>1</sub> )	0.426
Intensitas Kegaitan Adat dan Agama (X <sub>2</sub> )	0.227
Pendapatan Suami (X <sub>3</sub> )	0.741
Lama Usaha (X <sub>4</sub> )	0.545
Curahan Jam Kerja (M)	0.295
Interaksi Lama Usaha dan Curahan Jam Kerja (X <sub>4</sub> M)	0.526

Sumber: *Data diolah, 2019*

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari variabel bebas pada uji heteroskedastisitas lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 5 persen (0,05) maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### 1. Kontribusi Perempuan Bali pada Pendapatan Rumah Tangga Pedagang Tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur.

Berdasarkan teknik analisis deskriptif maka di peroleh hasil untuk mengetahui kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga di Pasar Ketapian Denpasar Timur, yaitu Pada Tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga, Intensitas Kegiatan Adat & Agama, Pendapatan Suami, Lama Usaha, Curahan Jam Kerja, dan Kontribusi Perempuan Bali pada Pendapatan Rumah Tangga.**

Variabel	Satuan	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Jumlah Tanggungan Keluarga (X1)	Orang	1.00	7.00	3.9036	1.65732
Intensitas Kegiatan Adat & Agama (X2)	Persepsi	2.00	9.31	7.2843	1.75209
Pendapatan Suami (X3)	Rp/Bulan	.00	5.50	2.1367	1.40830
Lama Usaha (X4)	Tahun	3.00	35.00	17.8554	7.73672
Curahan Jam Kerja (M)	Jam Per Minggu	30.00	69.00	50.5542	8.97456
Kontribusi Perempuan Bali pada Pendapatan Rumah Tangga (Y)	Persen	26.00	100.00	63.2651	17.91313

Sumber: *Data Primer diolah, 2019*

Pada Tabel 8 dapat dinyatakan bahwa persentase minimum kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian yaitu sebesar 26 persen dan presentase maksimum yaitu sebesar 100 persen. Rata-rata kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian yaitu sebesar 63,27 persen. Responden yang memiliki kontribusi pada pendapatan rumah tangga kurang dari 50 persen yaitu sebanyak 20,48 persen. Hal ini disebabkan karena suami telah memiliki pekerjaan yang mampu mendapatkan penghasilan yang tinggi, sehingga berjualan sebagai

pedagang tradisional hanya sebagai pekerjaan untuk mengisi waktu. Responden yang memiliki kontribusi pada pendapatan rumah tangga lebih dari atau sama dengan 50 persen yaitu sebanyak 79,52 persen. Hal ini dapat dinyatakan bahwa perempuan Bali pedagang tradisional di Pasar Ketapian memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya, yang termasuk di dalamnya untuk pemenuhan kebutuhan sarana kegiatan adat dan agama, selain itu perempuan Bali pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur mayoritas menanggung seluruh anggota keluarganya baik itu anak, suami, dan mertua. Hal ini dapat menyebabkan tingginya kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangganya guna untuk memenuhi ketubuhan keluarganya.

Berbeda dengan basil penelitian hasil penelitian Andriani dan Dewi (2014) meneliti tentang kontribusi perempuan pedagang sarana upacara terhadap pendapatan rumah tangga yang menyatakan bahwa rata-rata besarnya kontribusi perempuan Bali pedagang sarana upacara umat Hindu pada pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 61,96 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan Bali pedagang tradisional di Pasar Ketapian memiliki rata-rata kontribusi lebih tinggi di bandingkan dengan hasil penelitian lainnya, sehingga dengan ini perempuan Bali memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui partisipasi angkatan kerja perempuan di sektor informal, sehingga kesejahteraan keluarga menjadi semakin meningkat.

**2. Pengaruh simultan jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat & agama, pendapatan suami, lama usaha dan curahan jam kerja terhadap kontribusi perempuan Bali pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur.**

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada regresi moderasi maka diperoleh hasil pengaruh secara simultan dari masing-masing variabel bebas yaitu jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat & agama, pendapatan suami, lama usaha dan curahan jam kerja terhadap variabel terikat yaitu kontribusi perempuan Bali pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur yang disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F) Faktor Kontribusi Perempuan Bali Pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25056.364	6	4176.061	252.731	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1255.804	76	16.524		
	Total	26312.169	82			

Sumber: *Data diolah, 2019.*

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan pada Tabel 9 maka diketahui bahwa F hitung adalah sebesar 252,731 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi F (0,000) lebih kecil dari 0,05 dan F hitung (252,731) lebih besar dari F tabel (2,48) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, pendapatan suami, lama usaha, dan curahan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional Pasar Ketapian Denpasar Timur. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model regresi moderasi layak digunakan sebagai alat analisis yang menguji pengaruh jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, pendapatan suami, lama usaha, dan curahan jam kerja terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional Pasar Ketapian Denpasar Timur.

**3. Pengaruh secara parsial jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat & agama, pendapatan suami, dan lama usaha terhadap kontribusi perempuan Bali pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur.**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi moderasi maka diperoleh hasil pengaruh secara parsial pengaruh yang disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Faktor Kontribusi Perempuan Bali Pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.286	9.548		2.334	.022
Jumlah tanggungan keluarga (X1)	2.970	.694	.275	4.279	.000
Intensitas kegiatan adat dan agama (X2)	.012	.311	.001	.040	.968
Pendapatan suami (X3)	-2.257	.812	-.177	-2.780	.007
Lama Usaha (X4)	4.805	2.399	.137	2.003	.049
Curahan jam kerja (M)	.215	.166	.108	1.293	.200
Interaksi antara lama usaha dengan curahan jam kerja (X4M)	.010	.003	.323	2.952	.004

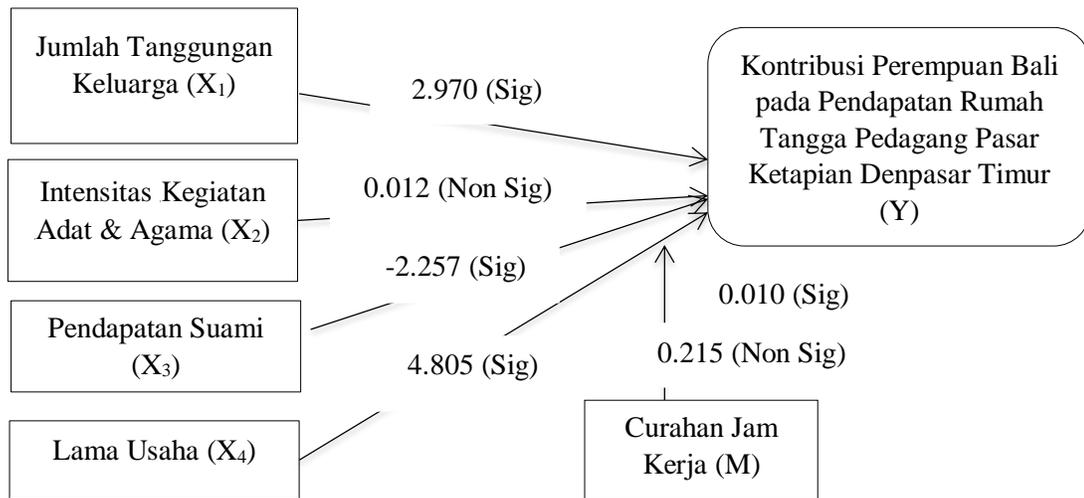
a. Dependent Variable: Kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur (Y)

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan hasil dari analisis regresi moderasi, maka dapat dibuat persamaannya sebagai berikut.

$$Y = 22.286 + 2.970X_1 + 0.012X_2 - 2.257X_3 + 4.805X_4 + 0.215\beta_5M + 0.010X_4M$$

Berdasarkan persamaan hasil analisis regresi moderasi, maka dibuatlah gambar yang menunjukkan hubungan antar variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ), intensitas kegiatan adat dan agama ( $X_2$ ), pendapatan suami ( $X_3$ ), lama usaha ( $X_4$ ), curahan jam kerja ( $M$ ), serta interaksi lama usaha dengan curahan jam kerja ( $X_4M$ ) terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur seperti Gambar 1 berikut.



**Gambar 1 Nilai Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel**

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi bahwa secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,279 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur. Nilai koefisien regresi dari jumlah tanggungan keluarga ( $X_1$ ) adalah sebesar 4,279 yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah tanggungan keluarga sebanyak satu orang, maka akan diikuti dengan kenaikan kontribusi perempuan Bali pada pendapatannya sebesar 4,279 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian. Jayanti & Sukarsa (2016) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan. Semakin tinggi jumlah anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin tinggi pula tingkat kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangganya, sehingga hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Perempuan Bali pedagang tradisional di Pasar Ketapian ini mayoritas menanggung anggota keluarganya seperti anak, mertua, dan anggota keluarga yang tidak bekerja, dalam hal ini anggota keluarga yang ditanggung masih ketergantungan dengan hasil pendapatan suami dan responden. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab perempuan semakin meningkat untuk mencari penghasilan demi tercapainya seluruh kebutuhan rumah tangga yang menunjang kehidupan seluruh anggota keluarganya.

Masyarakat Hindu di Bali memiliki rasa yang sangat menjunjung tinggi kegiatan adat dan agamanya. Peran perempuan Bali tidak hanya pada sektor domestik yaitu rumah tangga dan sektor publik yaitu pekerjaan utama, namun juga berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dan agama, yang juga di dalamnya terdapat interaksi sosial dengan sesama masyarakat. Dalam persiapan sarana upacara, perempuan turut andil seperti membuat *banten* maupun *ngayah* di Pura. Perempuan Bali juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan upacara agama yang dilakukan sehari-hari yang disebut dengan *Nitya Yadnya* dan dilakukan pada hari-hari tertentu yang disebut dengan *Naimitika Yadnya*. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi bahwa secara parsial variabel intensitas kegiatan adat dan agama (X2) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,040 dengan nilai signifikansi 0,968. Nilai signifikansi sebesar 0,968 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga (X1)

positif namun tidak signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa intensitas kegiatan adat dan agama berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur. Perempuan Bali selain melaksanakan pekerjaannya, mereka juga melaksanakan kegiatan adat dan agama, karena sebagai umat Hindu patut melaksanakan kewajiban keagamaan. Perempuan Bali pedagang tradisional di Pasar Ketapian jarang tidak bekerja ketika pelaksanaan kegiatan adat dan agama di lokasi yang jauh dari Kota Denpasar, karena jika mereka tidak bekerja, maka tidak akan memperoleh pendapatan. Jenis-jenis upacara agama yang dilaksanakan meliputi *mebanten* atau sembahyang di masing-masing rumah, pura dan kampung halaman, upacara ngaben, pernikahan, tiga bulanan, dan rangkaian kegiatan adat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan Bali pedagang tradisional di Pasar Ketapian akan meluangkan waktunya ketika terdapat kepentingan kegiatan adat dan agama, dan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Hindu di Bali. Kegiatan adat dan agama yang dilaksanakan di rumah, akan dilaksanakan ketika mereka selesai bekerja atau dilaksanakan oleh suami, menantu, anak ataupun anggota keluarga lainnya, sehingga antara pekerjaan dan kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan secara seimbang dan perempuan Bali dapat meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi bahwa secara parsial variabel pendapatan suami ( $X_3$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,780 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,007 yang berarti bahwa variabel pendapatan suami ( $X_3$ ) negatif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur. Nilai koefisien regresi dari pendapatan suami ( $X_3$ ) adalah

sebesar -2,780 yang berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan suami sebanyak satu rupiah, maka akan diikuti dengan penurunan kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangganya sebesar 2,780 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Krisnaryana & Yasa (2018) menyatakan bahwa pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga. Pendapatan suami responden sangat menentukan perempuan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan menambah pendapatan keluarga. Apabila suami memiliki pendapatan yang rendah maka kontribusi perempuan pada pendapatannya akan semakin meningkat guna untuk memenuhi kebutuhannya, begitu pula sebaliknya apabila pendapatan suami tinggi maka kontribusi perempuan akan semakin rendah, karena pendapatan suami dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi bahwa secara parsial variabel lama usaha (X4) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,003 dengan nilai signifikansi 0,049. Nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel lama usaha (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur. Nilai koefisien regresi dari jumlah tanggungan keluarga (X1) adalah sebesar 2,003 yang berarti bahwa setiap kenaikan lama usaha sebanyak satu tahun, maka akan diikuti dengan kenaikan kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangganya sebesar 2,003 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dewi (2018) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan pendapatan pedagang Pasar Badung Kota Denpasar. Irawan & Ayuningsasi (2017) juga mengungkapkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lamanya usaha yang dijalankan oleh perempuan pedagang

tradisional dalam menekuni pekerjaannya tentu menimbulkan adanya pengalaman. Pengalaman ini dapat mempengaruhi produktivitasnya, yakni berkaitan dengan keahlian dan profesionalitasnya dalam usahanya tersebut, sehingga semakin lama seseorang menjalani dan mendalami usahanya maka pendapatannya juga akan meningkat, selain itu semakin lamanya pedagang menekuni usahanya, maka semakin meningkat pula efisiensi dan pengetahuan mereka terkait selera konsumen, perilaku konsumen, relasi bisnis.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi bahwa secara parsial variabel curahan jam kerja (M) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,293 dengan nilai signifikansi 0,262. Nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel curahan jam kerja (M) tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,293 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,665 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga variabel curahan jam kerja (M) berpengaruh positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur. Hasil penelitian Noviani & Marhaeni (2019) menyatakan bahwa curahan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan pada pendapatan rumah tangga. Tingginya jam kerja yang dilaksanakan oleh perempuan Bali pedagang tradisional di Pasar Ketapian menyebabkan harus mempertimbangkan waktu antara melaksanakan kegiatan rumah tangga dan melaksanakan pekerjaannya, sehingga dengan hal ini perempuan Bali pedagang tradisional Pasar Ketapian dapat menyeimbangkan peran gandanya sebagai Ibu rumah tangga. Perempuan Bali pedagang tradisional membuka usahanya menyesuaikan dengan keadaan pasar, apabila pasar ramai pengunjung mereka akan membuka kiosnya lebih lama, dan apabila pasar sepi pengunjung

mereka akan lebih cepat menutup kiosnya. Perempuan Bali pedagang tradisional di Pasar Ketapian juga jika ada keperluan yang mendesak akan menutup kiosnya lebih cepat.

#### **4. Peranan curahan jam kerja dalam memoderasi pengaruh lama usaha terhadap kontribusi perempuan Bali pedagang Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur.**

Hubungan interaksi antara variabel lama usaha dengan curahan jam kerja mendapatkan hasil positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian. Nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti bahwa interaksi antara lama usaha dengan curahan jam kerja (X4M) positif signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur. Koefisien regresi interaksi antara lama usaha dengan curahan jam kerja (X4M) adalah positif 0,010 yang berarti bahwa variabel curahan jam kerja memperkuat hubungan lama usaha yang diikuti dengan peningkatan kontribusi perempuan Bali pedagang tradisional pada pendapatan rumah tangganya sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Variabel curahan jam kerja memoderasi pengaruh lama usaha terhadap kontribusi perempuan Bali pedagang tradisional pada pendapatan rumah tangga di Pasar Ketapian adalah signifikan, yang berarti variabel curahan jam kerja adalah variabel moderasi murni.

Pedagang tradisional perempuan yang berstatus menikah di Pasar Ketapian Denpasar Timur sudah lama menekuni usahanya akan dapat meningkatkan produktifitasnya, sehingga mereka dapat mengatur curahan jam kerja didalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan pengalaman kerja yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja memperkuat lama usaha didalam mempengaruhi kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangganya. Semakin lamanya usaha dagang yang dilakukan maka para pedagang perempuan

lebih selektif dan didalam meningkatkan curahan jam kerjanya, hal ini menyebabkan usaha mereka menjadi lebih efisien sehingga pendapatan yang diperoleh semakin meningkat (Salim, 2018), sehingga perempuan Bali pedagang tradisional di Pasar Ketapian dapat meningkatkan kontribusi pada pendapatan rumah tangganya. Menurut hasil penelitian Muliani dan Ayu (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja akan mempengaruhi produktifitas, sehingga akan berpengaruh juga terhadap pendapatannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- 1) Kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur memiliki presentase paling rendah sebesar 26 persen, sedangkan presentase tertinggi sebesar 100 persen. Rata-rata kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur yaitu sebesar 63,27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan Bali memiliki peran yang penting dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.
- 2) Jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat & agama, pendapatan suami, lama usaha, curahan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang pasar tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur.
- 3) Jumlah tanggungan keluarga dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang pasar tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur. Pendapatan suami secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang pasar tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur. Intensitas kegiatan adat & tagama serta curahan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang pasar tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur.

- 4) Curahan jam kerja memoderasi yang memperkuat hubungan pengaruh antara lama usaha dengan kontribusi perempuan Bali pada pendapatan rumah tangga pedagang pasar tradisional di Pasar Ketapian Denpasar Timur.

## **SARAN**

Perempuan Bali pedagang tradisional di Pasar Ketapian diharapkan dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan melakukan kegiatan yang mampu meningkatkan kontribusi pendapatan keluarganya seperti mengerjakan pekerjaan sampingan, sehingga perempuan Bali dapat meningkatkan pendapatannya untuk memnuhi kebutuhan keluarga. Peran pemerintah dibutuhkan untuk lebih meningkatkan program revitalisasi pasar seperti menyediakan lahan parkir, sehingga dengan hal ini dapat menarik masyarakat untuk berbelanja di Pasar Tradisional Ketapian Denpasar Timur dan pendapatan pedagang yang diperoleh semakin meningkat. Untuk meningkatkan pendapatannya, perempuan Bali pedagang tradisional dapat menyesuaikan produksinya dengan keadaan pasar saat itu dan pengalaman usaha yang dimiliki, sehingga apabila pada hari-hari tertentu seperti hari raya galungan, kuningan, purnama, tilem dan sebagainya dapat meningkatkan omzet penjualannya.

## **REFERENSI**

Andri, H., & Sulistyaningrum, E. (2018). Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 147–162.

- Andriani, Kadek Della dan Ni Putu Martini Dewi. 2014. Peranan Perempuan Bali dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Penjualan Sarana Upakara (Studi Kasus Pedagang Sarana Upakara di Pasar Badung). *E-Jurnal EP Unud*, 3 (10), hal. 467-475.
- Besamusca, J., Tijdens, K., Keune, M., & Steinmetz, S. (2015). Working Women Worldwide. Age Effects in Female Labor Force Participation in 117 Countries. *World Development University of Amsterdam*, 74(3), 123–141.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2018. [www.bali.bps.go.id](http://www.bali.bps.go.id). Diakses 6 April 2019.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2019. [www.bali.bps.go.id](http://www.bali.bps.go.id). Diakses 27 November 2019
- Bullinger, & Schweizer, W. (2006). Intelligent Production-Competition Strategies For Producing Enterprises. *International Journal Of Production Research*, 44(1), 3575–3584.
- Cameron, L., Suarez, D. C., & Rowell, W. (2019). Female Labour Force Participation in Indonesia: Why Has it Stalled? *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 55(2), 157–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00074918.2018.1530727>
- Canelas, C., & Salar, S. (2014). Gender and Ethnicity in Bolivia, Ecuador, and Guatemala. *IZA Journal of Labor and Development*, 3(18), 1–37.
- Carlsson, F., Matinsson, P., Qin, P., & Sutter, M. (2019). Household decision making and the influence of spouses ' income , education , and communist party membership : A field experiment. *Discussion Paper Series*, 2473(356), 0–32.
- Dewi, M. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 119–124.
- Fernandez, R. (2013). Cultural Change as Learning: The Evolution of Female Labor Force Participation over a Century. *American Economic Journal*, 103(1), 472–500.
- Heryendi, T. W. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 75–85.
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan FEB Unud*, 6(10), 1952–1982.

Jayanti, N. N. Y. T., & Sukarsa, I. M. (2016). Analisis Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Badung). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan FEB Unud*, 5(4), 480–505.

Klasen, S., & Pieters, J. (2015). What Explains the Stagnation of Female Labor Force Participation in Urban India? *The World Bank Economic Review*, 29(3), 449–478.

Krisnaryana, I. M., & Yasa, I. G. W. M. (2018). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Intensitas Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Asisten Rumah Tangga. *Piramida*, 14(1), 23–33.

Lee, G. H. ., & Lee, S. P. (2014). Childcare availability, fertility and female labor force participation in Japan. *Journal of Japanese and International Economies*, 32(3), 71–85.

Muliani, Ni Made Sri dan A.A Ayu Suresmiyathi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal EP*, 5(5), hal. 614-630.

Nadal, J. I. G., & Sevilla, A. (2012). Trends in time allocation: A cross-country analysis. *European Economic Review*, 56(6), 1338–1359.

Noviani, P. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali Pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 330–358.

Nurmedika

Pratomo, D. S., & Manning, C. (2013). Do migrants get stuck in the informal sector? Findings from a household survey in four Indonesian cities. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(2), 167–192.

Procher, V., Ritter, N., & Vance, C. (2017). Housework Allocation in Germany: The Role of Income and Gender Identity. *Social Science Quarterly, Southwestern Social Science Association*, 99(1), 43–61.

Putra, K. G. C. A., & Dewi, M. H. U. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi. *E-Jurnal EP Unud*, 7(6), 1140–1167.

- Rahayu, S. U., & Tisnawati, N. M. (2014). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 83–89.
- Rende, S. (2014). The Earning Power of Mothers and Children's Time Allocation in Lao PDR. *Journal of International Women's Studies*, 15(2), 127–142.
- Roy, PK, S., Haque, A., Jannat, M. A., & Khan, M. (2017). Contribution of women to household income and decision making in some selected areas of Mymensingh in Bangladesh. *Progressive Agriculture Bangladesh Agricultural University*, 28(2), 120–129.
- Sari, N. P. (2016). Transformasi Pekerja Informal ke Arah Formal: Analisis Deskriptif dan Regresi Logistik. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 28–36.
- Salim, M Noor. (2018). Productivity Analysis Of Labor For Use On Potatoes. *Current Research in Agricultural Science*. Vol. 5, No. 2, pp. 23-31
- SHIMA, N. (2011). The Effect of Wives' Contributions to Family Income on Husbands' Gender Role Attitudes. *Kazoku Syakaigaku Kenkyu*, 23(1), 53–64. <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.23.53>
- Utomo, R. Q., & Ariane, J. (2016). Family Matters: Demographic Change and Social Spending in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(6), 133–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00074918.2016.1211077>